

ANALISA PELAKSANAAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERORIENTASI KTSP DI SMKN 2 PENGASIH

ANALYSIS OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL CURRICULUM ORIENTED KTSP IN SMKN 2 PENGASIH

Oleh: Iska Arif Yulianto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Email : iska_arif88@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penerapan KTSP pada pembelajaran mata pelajaran produktif semua jurusan di SMKN 2 Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X (sepuluh) semua program keahlian. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1). Penerapan KTSP pada indikator guru termasuk dalam kategori baik, dan pada indikator siswa dalam kategori baik. (2). Tidak ada perbedaan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum di SMKN 2 Pengasih dengan taraf signifikansi 5 %. Hal ini didasarkan pada hasil analisis *paired sample t test* yaitu harga t untuk indikator siswa sebesar 6,403 dan untuk indikator guru sebesar 3,711. (3). Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan KTSP yaitu dengan menggunakan metode mengajar variatif, guru membuat modul dan menambah refrensi bahan ajar, memperbaiki dan menambah sarana prasarana yang memadai.

Kata kunci: Analisis, Kurikulum, KTSP, SMK

Abstract

This study aimed to obtain the application of the learning subjects KTSP productive all majors in SMKN 2 Pengasih. This study is a descriptive study using quantitative approach . The subjects of this study were students of class X (ten) all skill programs. Methods of data collection using the questionnaire . Data analysis using descriptive analysis inferential . The results showed that ; (1) Application of SBC on teacher indicators included in both categories , and the indicator of students in both categories. (2) No significant differences in the implementation of the curriculum in SMKN 2 Pengasih with significance level of 5 % . It is based on the results of the analysis of paired sample t test is priced t for indicators of 6.403 students and for teachers indicator of 3.711. (3) Work done for the teachers overcome the obstacles in the implementation of KTSP is by using varied teaching methods , teachers create modules and add reference materials, improving and adding adequate infrastructure.

Keywords: analysis, KTSP, curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan sebagai sub sistem dari sistem pendidikan nasional mempunyai peran dalam hubungannya dengan dunia kerja. Secara formal berperan untuk mengisi tenaga kerja berjenjang yang berpendidikan. Orientasi pendidikan khususnya pendidikan kejuruan akan memberi bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar siswa yang menamatkan pendidikan mampu bekerja. Kurikulum SMK telah banyak mengalami perubahan dan telah diujicobakan penggunaannya. Perubahan kurikulum SMK dimulai tahun 1964 sampai dengan sekarang tahun 2006 yang kita kenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum

SMK mempunyai karakteristik tersendiri, berbeda dengan sekolah-sekolah menengah umum lainnya.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang dimaksud kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan satuan pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Oemar Hamalik (1992: 4) mengemukakan kurikulum sebagai berikut: kurikulum yaitu suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan suatu institusi pendidikan. Dalam keseluruhan program itu terkandung isi pelajaran, pengalaman dan kegiatan belajar mengajar. Jadi dalam kurikulum terkandung komponen-komponen struktur dan organisasi, isi pelajaran, metode belajar mengajar.

Kurikulum menurut Dakir (2001: 3) adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan serta diperuntukkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini (1) Adanya pemahaman yang berbeda dari setiap sekolah tentang KTSP (2) Beberapa guru pada satu sekolah memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang KTSP. (3) Bahan praktik, ruang praktik dan prasarana (jumlah ruang kelas) belum memenuhi standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Adapun tujuan penelitian ini: (1) Memperoleh gambaran penerapan KTSP pada pembelajaran mata pelajaran produktif semua jurusan di SMKN 2 Pengasih (2) Mendapatkan informasi tentang implementasi pelaksanaan KTSP di SMKN 2 Pengasih. (3) Memperoleh informasi tentang usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan KTSP pada pembelajaran mata pelajaran produktif di SMKN 2 Pengasih.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini memaparkan semua fenomena yang terjadi dalam *setting* penelitian. Alasan dipilihnya pendekatan ini, karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang

diteliti secara tepat, Sukardi (2007: 157), dengan menggunakan metode yang ada seperti observasi, dokumentasi dan angket untuk menggali informasi tentang pelaksanaan KTSP di SMKN 2 Pengasih, kendala-kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti mengambil obyek penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMKN 2 Pengasih. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di SMKN 2 Pengasih adalah sekolah yang sudah melaksanakan KTSP. Fokus kegiatan penelitian pada kegiatan pembelajaran di kelas X seluruh jurusan. Untuk pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2013

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pembelajaran mata pelajaran produktif semua jurusan pada kelas X di SMKN 2 Pengasih. Adapun kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas X semua jurusan. Guru yang dijadikan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran produktif untuk kelas X di SMKN 2 Pengasih.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Uji instrumen dengan analisis butir soal menghitung validitas, reliabilitas dan praktabilitas instrumen. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan pada teman sejawat.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelum dilakukan pengujian deskriptif dilakukan terlebih dahulu pengujian homogenitas varian menggunakan uji t yaitu harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , $dk = n-1$, dengan taraf signifikansi 5 %. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_h \leq t_t$), maka H_0 diterima dan

H_a ditolak sehingga varian homogen, Sugiyono (1992 : 160).

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan dua teknik analisis yaitu deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yaitu dengan penyajian data melalui tabel, diagram dan perhitungan statistik deskriptif yang mencakup rata-rata/mean (M), median (Md), modus (Mo), standar deviasi (SD), varian, *skewness*, skor tertinggi, skor terendah. Penelitian ini menggunakan analisis inferensial yaitu mencari korelasi empat variable dengan teknik deskriptif inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan KTSP pada Indikator Kesiapan Guru

Berdasar hasil penelitian melalui instrumen penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 31 dan nilai maksimum 40 dengan range 9 dan median 36. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) 35.79, modus (Mo) 37, *Skewness* -0.38 dan simpangan baku 2.34. Dari hasil perhitungan di atas didapatkan nilai median 36, rerata (M) 35.79, modus (Mo) 37, *Skewness* -0,38 dan simpangan baku 2,34. Selanjutnya untuk melihat kategori penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator kesiapan guru didasarkan pada harga rerata (M) dan modus (Mo). Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih besar atau berada di atas harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator kesiapan guru dalam kategori baik.

Penerapan KTSP pada Indikator Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 69 dan nilai maksimum 80 dengan range 11 dan median 70,00. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) 73.75, modus (Mo) 72, *Skewness* 0.422 dan simpangan baku 2,88. Dari hasil perhitungan di atas didapat harga rerata (M)

73.75, median 74, modus (Mo) 72, *Skewness* 0.704 dan simpangan baku 2.88. Selanjutnya untuk melihat kategori penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator perencanaan pembelajaran didasarkan pada harga rerata (M) dan modus (Mo). Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih kecil atau berada di bawah harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator perencanaan pembelajaran dalam kategori kurang baik sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Penerapan KTSP pada Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasar hasil penelitian melalui instrumen penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 55 dan nilai maksimum 73 dengan range 18 dan median 65. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) 64.75, modus (Mo) 65, *Skewness* -0.199 dan simpangan baku 3.63. Dari hasil perhitungan di atas didapatkan harga rerata (M) 64.75, median 65.50 modus (Mo) 65, *Skewness* -0.199 dan simpangan baku 3.63. Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih besar atau berada di atas harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik.

Penerapan KTSP pada Indikator Penilaian Hasil Belajar

Berdasar hasil penelitian melalui instrumen penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan, data yang diperoleh dari responden mempunyai nilai minimum 37 dan nilai maksimum 42 dengan range 5 dan median 40.00. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) 40.03, modus (Mo) 40, *Skewness* -0.192 dan simpangan baku 1.48. Dari hasil perhitungan statistik di atas didapatkan harga rerata (M) 40.03, median 40.00, modus (Mo) 40, *Skewness* -0.192 dan simpangan baku 1.48. Setelah dianalisis ditemukan bahwa harga modus (Mo) lebih kecil atau berada di bawah harga rerata (M) sehingga dapat dikatakan

bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran produktif kejuruan di indikator penilaian hasil belajar dalam kategori kurang baik sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Pengujian Hipotesis

Indikator siswa

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-tets*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for Windows diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,403. Nilai sig untuk kesalahan 5% sebesar 0.000 maka $H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Jadi tidak terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada siswa di SMKN 2 Pengasih.

Indikator guru

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-tets*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for Windows diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,711. Nilai sig untuk kesalahan 5% sebesar 0.000 maka $H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Jadi tidak terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada siswa di SMKN 2 Pengasih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian penerapan KTSP di SMKN 2 Pengasih sudah berjalan dengan baik dengan hasil sebagai berikut: (1) Penerapan KTSP pada variabel kesiapan guru termasuk dalam kategori baik, (2) Penerapan KTSP pada variabel perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang baik, (3) Penerapan KTSP pada variabel pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik, dan (4) Penerapan KTSP pada variabel penilaian hasil belajar termasuk dalam kategori kurang baik.

Dalam implementasi kurikulum terdiri empat variabel yaitu kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar. Tidak ada perbedaan signifikan dalam

pelaksanaan kurikulum di SMK N 2 Pengasih dengan taraf signifikansi 5 %. Hal ini didasarkan pada hasil analisis *paired sample t test* yaitu harga t untuk indikator siswa sebesar 6,403 dan untuk indikator guru sebesar 3,711

Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan KTSP di SMKN 2 Pengasih antara lain sumber belajar dan media belajar seperti buku panduan, modul, dan buku pegangan siswa belum ada. Perpustakaan sekolah kurang mengimbangi perkembangan teknologi informasi. Fasilitas jaringan internet yang masih lambat dan sarana prasarana komputer yang digunakan untuk praktik perakitan dan pemrograman komputer masih sangat kurang. Hal ini akan menyebabkan kelancaran proses belajar mengajar mata pelajaran produktif kejuruan menjadi terhambat. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus diwajibkan membuat modul atau referensi di luar sekolah dan pihak sekolah secara bertahap memperbaiki dan menambah fasilitas yang dibutuhkan dalam mata pelajaran produktif kejuruan seperti penambahan jumlah komputer, buku tentang teknologi informasi, memperbaiki jaringan internet, dan memberikan pelatihan atau seminar tentang teknologi informasi baik kepada guru maupun siswa.

Kondisi Laboratorium yang digunakan dalam mata pelajaran produktif kejuruan panas, menyebabkan siswa terganggu konsentrasinya dalam mengikuti pelajaran. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu ruangan Laboratorium yang digunakan dalam mata pelajaran produktif kejuruan harus sesuai standar pada umumnya ruangan komputer dengan memberikan pendingin ruangan supaya fasilitas komputer dapat terpelihara dengan baik dan proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena jumlah siswa dan guru berselisih besar sehingga tidak bisa dibandingkan antara variabel guru dan siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini hanya menggunakan satu instrumen yaitu angket/

kuisisioner sehingga pengambilan dan pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara mendalam dan mendetail sampai dengan informasi yang sekecil-kecilnya yang terkait dengan keempat variabel penelitian.

Keterbatasan peneliti untuk mengontrol responden di dalam keseriusannya dalam mengisi angket penelitian.

Penyusunan soal-soal instrumen masih banyak kekurangannya baik dari isi cakupan materinya dan penulisannya sehingga menyulitkan responden dalam mengerjakan.

Saran

Perencanaan pembelajaran, khususnya rencana program pembelajaran perlu dibuat secara lengkap sehingga strategi, metode, maupun materi yang akan disampaikan dapat dipersiapkan lebih baik.

Guru perlu mendiagnosis dan mengukur kemampuan setiap siswa secara heterogen sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Dengan kata lain kompetensi yang dimiliki siswa harus lebih utama dibandingkan hanya mengejar pencapaian materi belaka.

Kendala pelaksanaan pembelajaran produktif kejuruan salah satunya terdapat pada teknologi komputer yang cepat berkembang sehingga jika tidak diantisipasi maka perangkat tersebut menjadi kurang memadai. Selain itu, guru perlu memikirkan prosedur tetap praktik siswa sehingga segala aturan, tata tertib, maupun jadwal praktik siswa dapat berjalan secara teratur. Dengan keteraturan ini, pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif. Apalagi jika didukung kualitas guru yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. 2001. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 1999. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.